

## **BAB II**

# **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Umur Perusahaan**

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan. Menurut (Kurniawan, 2014) “Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup”. Menurut (Laksono & Mu'id, 2014) “Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup”.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Menurut Nugroho (2012) “Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis”. Menurut Puspatama (2014):

Perusahaan yang sudah lama listing dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi. Sehingga, jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat. Apalagi jika produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu baik kualitasnya serta tidak pernah mengecewakan konsumen. Perusahaan tersebut akan dipercayai oleh konsumen sebagai perusahaan yang baik dan jaminan atas hasil yang baik pula.

Berdasarkan survey dari Statistic Brain yang dilakukan oleh Entrepreneur Weekly, Small Business Development Center, Bradley Univ dan University of Tennessee Research di tahun 2015, jumlah perusahaan startup atau perusahaan yang baru berdiri dan melewati tahun pertama operasional hanya berjumlah 75% atau sebesar 25% mengalami kebangkrutan. Pada tahun kedua yang dapat

bertahan menjadi sebesar 64% dan pada tahun ketiga yang dapat bertahan hanya sebesar 56%.

Harry (2011:4) mengemukakan bahwa “perseroan memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan kesinambungan usaha”. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan perusahaan guna mempertahankan perusahaannya, sebagai berikut:

### 1. Kritis Memilih Jenis Usaha

Dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa saja jenis usaha yang baik, akan mengurangi risiko kegagalan dalam bisnis. Serta dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan perusahaan yang akan bertahan lebih dari 4 tahun lamanya.

### 2. Persiapan Lebih Matang

Ketika menjalankan usaha sebisa mungkin turun langsung ke lapangan, ke medan yang sesungguhnya, praktek tidak sekedar mengetahui teori. Dengan mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh, secara otomatis akan mempelajari secara langsung bagaimana membuka dan menjalankan perusahaan dengan baik dan supaya bertahan lama.

### 3. Proses Pemilihan dan Pembentukan Tim

Dalam mendirikan suatu bisnis dan perusahaan, hal krusial yang perlu dipikirkan adalah proses pemilihan dan pembentukan tim. Banyak orang berpendapat bahwa sumber daya manusia bisa dari mana saja asal berpengalaman dan memenuhi syarat-syarat akademik. Memang benar hal seperti itu perlu untuk dilakukan, namun Anda juga harus memikirkan tentang aspek psikologis tentang calon pekerja perusahaan. Pilihlah orang yang memiliki kepribadian yang akan cocok dengan perusahaan,

memiliki semangat kerja tinggi, loyal, berkompeten, berdedikasi tinggi, dan tertib sehingga tidak akan merugikan perusahaan.

#### 4. Pelajari Contoh Pelaporan Keuangan

Ilmu-ilmu tentang pelaporan keuangan akan bermanfaat dalam hal perhitungan uang masuk dan keluar perusahaan, uang investasi, modal awal, cara mencapai BEP dan ROA yang cepat, dan hal-hal finansial lainnya.

#### 5. Selalu Berinovasi

Dalam sebuah perusahaan, hal yang perlu dilakukan adalah inovasikan produknya, inovasikan cara pelayanannya, inovasikan tempatnya, inovasikan kemasannya, serta jangan terburu-buru melakukan ekspansi atau membuka cabang yang baru. Dengan selalu menjadi kreatif dan inovatif, selain akan memajukan perusahaan Anda, tapi juga berkemungkinan mempertahankan umur perusahaan.

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, Ulun (2009) mengemukakan bahwa, "umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan". Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan adalah layanan waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nita (2017) umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan. Dapat ditulis secara sistematis yaitu:

$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku Perusahaan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$
--

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut.

Menurut Soemarno (2004) bahwa:

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Dan menurut Menurut Riyanto (2013:313), “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan :

- (1) Besarnya total aktiva
- (2) Besarnya hasil penjualan
- (3) Besarnya kapitalisasi pasar

Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 (satu) tentang usaha kecil, mikro, dan menengah. Kriteria ukuran perusahaan terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:

1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)”.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total

Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai nilai seperti equity, penjualan, dan aset perusahaan, semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat. Rumus ukuran perusahaan menurut Werner R. Murhadi (2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk menilai persentase laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Menurut (Munawir, 2014:33) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu”. Sedangkan Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018), menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan“. Dari pendapat tersebut penulis juga menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu perbandingan atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau dapat laba dari pendapatan atau penjualan asset ataupun produk tertentu, dan pengukurannya menggunakan dasar yang tertentu. Profitabilitas dipakai untuk melihat sebesar apa keuntungan atau laba suatu perusahaan yang diperoleh dalam jangka waktu periode tertentu yang akan

mempengaruhi pendapatan atau profit suatu perusahaan, dalam kurun waktu yang telah di tentukan.

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah:

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah :

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasioni menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanyaiakan dinilai oleh investor dari bank atau kreditur bank untuk mengukur nilai besaran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiabn hutangnya kepada kreditur.

Kasmir (2014:106) menjelaskan bahwa “hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

1. Gross Profit Margin (GPM)

GPM mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman,2006). GPM menurut (Ang,1997) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban - beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. NPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## 3. Operating Ratio Margin (OPM)

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

#### 4. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

ROI atau biasa disebut juga Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada . ROA menurut Kasmir (2015) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk emnilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

6. Untuk mengukur Produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Tujuan lainnya.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modals endiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfata lainnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya dalam periode tertentu, profitabilitas juga dapat menggambarkan pencapaian yang dapat diraih perushaan, dan juga sebagai tolak ukur keefektifan manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan ROA dalam menuntukan profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

#### **2.1.4 Audit Delay**

Sebelum masuk ke pembahasan audit delay, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa audit adalah kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditentukan. Umumnya

pemeriksaan atau audit dilakukan pada laporan keuangan, berbagai catatan akuntansi, dan bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Sedangkan Menurut Pernyataan Standar Audit Keuangan (PSAK) audit adalah:

*Proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan pada pernyataan atau pernyataan tentang berbagai tindakan ekonomi, peristiwa dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau pernyataan dengan kenyataan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan*

Ada dua standar dalam audit, yaitu standar umum dan standar lapangan. Berikut penjelasannya:

#### 1. Standar Umum

- Pemeriksaan harus dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian yang memadai sebagai auditor, bukan hanya akuntan.
- Profesionalisme seorang auditor diperlukan dalam menjalankan pekerjaannya tanpa memihak pihak mana pun.
- Auditor harus menggunakan keahliannya dengan cermat dan cermat dalam melakukan audit dan menyiapkan laporan.

#### 2. Standar Lapangan

- Audit harus dilakukan sebaik mungkin. Jika ada asisten pelaksana, maka harus ada pengawasan sesuai kebutuhan.
- Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

- Dalam laporan auditor harus ada pernyataan atau pendapat tentang laporan keuangan yang sedang diperiksa.
- Jika penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak konsisten, laporan auditor harus menjelaskannya dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Secara umum, audit dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu jenis audit berdasarkan pemeriksaan dan jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan:

#### 1. Jenis Audit Menurut Pemeriksaan

- **Audit Laporan Keuangan**, yang merupakan pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, di mana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
- **Audit Operasional**, yang merupakan pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasi, mulai dari prosedur hingga metode kerja organisasi. Tujuannya adalah untuk mendukung sejauh mana efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi.
- **Audit Ketataan**, yang merupakan pemeriksaan kepatuhan klien, apakah akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.
- **Audit Kinerja**, yang merupakan pemeriksaan lembaga pemerintah dalam menentukan sisi Ekonomi, Efektivitas, dan Efisiensi (3E). Audit ini juga

mempertimbangkan manfaat dari kegiatan agensi bagi masyarakat dan biayanya.

## 2. Jenis Audit Berdasarkan Luas Pemeriksaan

- **Audit Umum**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan standar profesional akuntan publik dengan memperhatikan standar kode etik akuntan publik.
- **Audit Khusus**, yaitu pemeriksaan yang diminta oleh perusahaan untuk lingkup tertentu saja. Misalnya, perusahaan ingin mengaudit divisi keuangan hanya untuk memeriksa laporan pengeluaran kas perusahaan.

Dalam kegiatan audit, ada tahapan – tahapan dalam melaksanakannya.

Sebagai berikut:

### 1. Menerima/melanjutkan klien.

Standar profesional mensyaratkan kantor akuntan publik untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang telah ada. Standar pengendalian mutu menyediakan petunjuk profesional berkenaan dengan keputusan untuk menerima dan melanjutkan klien dan perikatan. Menerima dan melanjutkan klien audit melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, risiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah.

### 2. Praperencanaan

Secara umum terdapat tiga aktivitas praperencanaan, yaitu:

- a. Pemutakhiran pemahaman tentang klien atau mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang klien baru dan lingkungannya.
- b. Menentukan kebutuhan tim audit.
- c. Memastikan independensi tim audit dan kantor akuntan. Karena pemahaman terhadap klien dan lingkungannya digunakan untuk menentukan risiko kesalahan saji material dan untuk menetapkan lingkup audit, maka auditor harus melakukan prosedur penentuan risiko untuk mendukung pemahaman tersebut.

### 3. Menetapkan materialitas dan menentukan risiko

Tim audit harus membuat penentuan awal mengenai risiko bisnis klien dan menentukan materialitas. Tim audit tergantung pada pertimbangan ini sehingga kemudian menentukan risiko yang berhubungan dengan kemungkinan adanya kesalahan saji material dalam laporan keuangan.

### 4. Merencanakan audit

Perencanaan yang tepat adalah penting untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.

### 5. Mempertimbangkan dan mengaudit pengendalian internal

Pada saat memperoleh pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, auditor seharusnya memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal.

### 6. Audit proses bisnis dan akun terkait

Auditor biasanya menentukan risiko salah saji materi dengan memeriksa proses bisnis entitas atau siklus akuntansi. Auditor kemudian menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk mengurangi risiko salah saji material ke

tingkat yang lebih rendah bagi akun-akun laporan keuangan yang terpengaruh oleh proses bisnis tertentu.

#### 7. Menyelesaikan audit

Setelah auditor selesai menguji saldo akun, kecukupan bukti yang dikumpulkan perlu dievaluasi. Auditor harus mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk mencapai dan membenarkan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan.

#### 8. Mengevaluasi hasil dan menerbitkan laporan

Fase akhir dari proses audit adalah memilih laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Tujuan auditor pada saat menyelesaikan audit adalah memastikan bahwa risiko salah saji material dikurangi sampai tingkat yang dapat diterima sehingga laporan keuangan secara keseluruhan kemungkinan besar telah disajikan secara wajar. Pada standar pelaporan keempat mengharuskan laporan audit berisi suatu petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan auditor serta tingkat tanggung jawab yang ditanggungnya atas laporan keuangan.

Laporan audit merupakan hal yang penting dalam penugasan audit, karena laporan audit berfungsi sebagai alat komunikasi antara auditor dengan pengguna. Opini yang dikeluarkan oleh auditor atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, merupakan suatu pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified*

*opinion, unqualified opinion with explanation language, qualified opinion, adverse opinion, and disclaimer opinion.*

Kegiatan audit memiliki tujuan, tujuan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Memastikan Kelengkapan

Audit dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang telah terjadi telah dicatat atau dimasukkan ke dalam jurnal dengan semua kelengkapannya.

#### 2. Memastikan Akurasi

Aktivitas audit juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua estimasi transaksi dan saldo telah didokumentasikan dengan baik, perhitungannya benar, jumlahnya benar, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi.

#### 3. Memastikan Keberadaan

Dengan audit, pencatatan semua aset dan kewajiban memiliki keberadaan sesuai dengan tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat sesuai dengan peristiwa aktual.

#### 4. Membuat Penilaian (*Valuation*)

Kegiatan audit juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum diterapkan dengan benar.

#### 5. Membuat Klasifikasi (*Classification*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan menurut jenis transaksi.

#### 6. Membuat Pisah Batas (*Cut-Off*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat pada periode yang sesuai. Pencatatan transaksi pada akhir periode akuntansi sangat mungkin terjadi salah saji.

#### 7. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)

Audit ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan yang terkait disajikan dengan baik

Dalam setiap kegiatan pasti selalu ada yang namanya kendala atau pun kegagalan. Sama halnya dengan kegiatan audit, tidak melulu berjalan lancar, terkadang perusahaan pun mengalami keterlambatan audit atau audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Utami(2006) dalam Ira Gustina (2019) mengemukakan bahwa “Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen”. Menurut Wahyuningsih (2016) “audit delay ini diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Delay dalam audit, adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Laporan auditor independen merupakan laporan yang diberikan auditor sehubungan dengan penilaian atas laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen.

Sehingga ketika laporan auditor independen mengalami keterlambatan, akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor.

Audit delay bisa disebabkan banyak hal, dan tidak dapat digeneralisir. Penyebabnya bisa jadi di pihak klien, maupun di pihak auditor. Misalnya klien yang kurang kooperatif, sehingga proses audit menjadi berjalan sangat lama. Auditor meminta klien untuk melakukan penyajian kembali atau restatement, karena banyak salah saji material yang ditemukan, dan klien merespon dengan lambat. Alasan lain, auditor menerima terlalu banyak klien, sehingga beban kerja menjadi menumpuk dan kerja auditor menjadi lama.

Meminimalisir audit delay dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan klien. Auditor mengumpulkan bukti yang cukup ketika proses audit, sehingga ketika harus meminta klien melakukan revisi atau penyajian kembali laporan keuangan, buktinya lengkap, dan mengurangi waktu berdebat dengan klien. Auditor juga harus mengukur kemampuan diri sendiri dan tim auditnya, auditor menerima klien nya memang ruang lingkupnya merupakan keahlian dari auditor, menerima klien dengan jumlah yang dapat diselesaikan tepat waktu, tidak terlalu banyak, sampai menyebabkan work overload.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu, sehingga auditpun berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Alat ukur yang digunakan oleh Wahyuningsih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Inga (2015) dimana audit delay ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesakannya laporan audit independen. Pada penelitian Karina Harjanto (2017) rumus audit delay adalah sebagai berikut:

Audit Delay: Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku
---

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

#### **1. Peneliti I Gusti Ayu Puspita (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Puspita (2015) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay” Penelitian ini dilakukan pada tahun periode 2011-2013. Dengan sampel sebanyak 60 perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengumpulan data berupa metode observasi non participant dimana peneliti hanya bersifat sebagai pengumpul data.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, audit delay akan semakin singkat. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka audit delay akan semakin pendek. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, audit delay akan semakin panjang. Komite audit di perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

## **2. Dyah Fatma, Leny Suzanl (2015)**

Penelitian yang dilakukan Dyah Fatma, Leny Suzanl (2015) berjudul “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay” penelitian ini dilakukan pada tahun periode 2009-2013. Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia , dengan banyak sampel 18 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausal yang menguji pengaruh ukuran KAP, opini audit,

ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap audit delay sebagai variabel dependen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay, secara parsial opini audit tidak mempengaruhi audit delay, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan audit delay, dan secara simultan ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap audit delay.

### **3. Fitria Inggga Saemargani (2015)**

Penelitian yang dilakukan Fitria Inggga (2015) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 42.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran

Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

**4. Ni Made Dwi Umidyathi, I Ketut Yadnyan, I Wayan Ramantha (2015)**

Penelitian yang dilakukan Ni Made Dwi Umidyathi, I Ketut Yadnyan, I Wayan Ramantha (2015) berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay”. Penelitian ini dilakukan pada tahun periode 2009-2013. Sampel yang digunakan sebanyak 115 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, penentuan sampel menggunakan rumus slovin, teknik analisis data regresi linear berganda serta pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit delay, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delay akan semakin pendek, dikarenakan ketatnya pengawasan perusahaan tersebut oleh stakeholder. Profitabilitas berpengaruh negatif pada audit delay, hal ini berarti semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya audit delay, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Audit delay akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “good news” tersebut kepada para pemegang

sahamnya. solvabilitas berpengaruh positif pada audit delay, hal ini berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas, akan mempengaruhi lamanya audit delay, hal ini dikarenakan saat perusahaan dilikuidasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tercermin dalam solvabilitas.

Semakin tingginya solvabilitas berarti terdapat kendala going concern sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta ketelitian audit oleh auditor. Kualitas auditor berpengaruh negatif pada audit delay. Dan opini auditor berpengaruh negatif pada audit delay, hal ini berarti besarnya perusahaan audit sebagai proksi dari kualitas auditor ini mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan the big four/tidak.

##### **5. Nolita Puspitasari (2015)**

Penelitian yang dilakukan Nolita Puspitasari (2015) berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik, kemudian dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan good news bagi perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin pendek

audit delay nya. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yaitu solvabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi saat ini yang mendukung pekerjaan auditor tersebut. Ukuran KAP, hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan the big four ataupun tidak sama-sama memiliki keinginan untuk menjaga reputasi KAP tersebut.

#### **6. Wahyuningsih (2016)**

Penelitian yang dilakukam Wahyuningsih (2016) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay” . Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2012-2015 yang di peroleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ISMD (Indonesian Security Market Database). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2015. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif.

**7. Linda Puji Hastuti, Sugeng Santoso (2017)**

Penelitian yang dilakukan Linda Puji Hastuti, Sugeng Santoso (2017) berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay” . Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Jenis dan sumber data menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui sumber-sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, dan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan solvabilitas terhadap audit delay, ada pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap audit delay, tidak ada pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap audit delay, tidak ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap audit delay, dan ada pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur perusahaan, komite audit secara bersama-sama terhadap audit delay.

**8. I Putu Yoga Darmawan, Ni Luh Sari Widhiyani (2017)**

Penelitian yang dilakukan I Putu Yoga Darmawan, Ni Luh Sari Widhiyani (2017) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan tambang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik

*purposive sampling*, Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Hasil penelitian mengatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit delay, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### **9. Ni Made Wulan Paramita Dewi, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Wulan Paramita Dewi, I Dewa Nyoman Wiratmaja (2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”, penelitian ini dilakukan pada 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dan penentuan sampel penelitian menggunakan metode non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Hal ini karena, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi (*good news*) akan berharap auditor melaksanakan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat

diumumkan kepada publik secepatnya maka audit delay lebih singkat. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Hal ini karena, semakin tinggi solvabilitas mencerminkan adanya bad news dalam laporan keuangan tetapi dorongan dari manajemen untuk menghindari bad news yang beruntun akan mempersingkat waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga audit delay menjadi relatif lebih pendek.

#### **10. Sarah Apriani, Basuki Toto Rahmanto (2017)**

Penelitian yang dilakukan Sarah Apriani, Basuki Toto Rahmanto (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay” yang dilakukan pada Perusahaan Pertambangan tahun periode 2010-2014, sample penelitian ini mencakup 13 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempengaruhi audit delay menjadi lebih pendek. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil uji f didapat variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay. Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh sebesar 21,2% terhadap audit delay,

sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi audit delay.

#### **11. Kadek Ayu Nia Mas Lestari, Putu Wenny Saitri (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Nia Mas Lestari, Putu Wenny Saitri (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay “ Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode tahun 2012-2015, sebanyak 31 perusahaan dijadikan sampel pada penelitian ini. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap lamanya audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya audit delay.

#### **12. Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri (2017)**

Penelitian yang dilakukan Ni Putu Yulianda , IGAM Asri Dwija Putri (2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay” Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2014. Pendekatan yang digunakan untuk

mendapatkan jawaban masalah serta tujuan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, dimana jika semakin tinggi profitabilitas maka mengimplikasikan semakin rendah audit delay. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas menyebabkan semakin tinggi audit delay. Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit delay, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi keberadaan reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin tinggi tingkat audit delay. Sebaliknya, semakin rendah keberadaan komite audit menyebabkan semakin rendah tingkat audit delay.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay, hal ini berarti kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat memberikan monitoring keputusan manajemen, sehingga dapat menekan keterlamabatan proses audit atau audit delay. Kepemilikan institusional dapat menjadi fungsi pengawasan internal yang efektif. Mereka berusaha untuk memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggat waktu.

### **13. Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman (2017)**

Penelitian yang dilakukan Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman (2017) berjudul “Company Size, Profitability, and Auditor Opinion

Influence to Audit Report Lag” Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 135 perusahaan manufaktur, selama periode tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian mengatakan bahwa, *shows the firm’s size variables positively affect audit report lag or in other words the larger the size of the company, the higher audit report lag. Profitability variables have a positive effect on audit report lag or in other words the greater the profitability, the higher audit report lag. Show the variable of audit opinion has a positive effect on audit report lag or in other words the company get unqualified opinion audit opinion, Audit report lag. And firm size, profitability and audit opinion have positive effect on audit report lag.*

Dalam artian ukuran perusahaan berpebfaruh secara positif terhadap keterlambatan audit, profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap keterlambatan audit, opini audit memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan audit, dan secara bersama – sama ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh secara positif terhadap keterlambatan audit.

#### **14. Abin Suarsa (2018)**

Penelitian yang dilakukan Abin Suarsa (2018) tentang “Pengaruh Return On Assets, Debt To Assets Ratio, dan Opini Audit Terhadap Audit

Delay”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta Uji f untuk menguji pengaruh secara parsial. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA dan Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay. DAR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hasil Uji Anova menunjukkan secara simultan ROA, DAR, dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

#### **15. Bahtiar Effendi (2018)**

Penelitian yang dilakukan Bahtiar Effendi (2018) tentang “Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay” penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI periode tahun 2011-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian dimungkinkan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

**16. Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018)**

Penelitian yang dilakukan Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”, studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian mengatakan bahwa ROA (return on assets) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**17. Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, SE., M,Si , Vaya Juliana Dillak, SE., MM (2018)**

Penelitian yang dilakukan Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, SE., M,Si , Vaya Juliana Dillak, SE., MM (2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan sampel 9 perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Metode yang digunakan adalah metode analisis

data panel dengan menggunakan software Eviews versi 8. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hanya umur listing perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

**18. Mega Ayunda Agustin, Majidah, Eddy Budiono (2018)**

Penelitian yang dilakukan Mega Ayunda, Majidah, Eddy Budiono (2018) berjudul “Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay”, penelitian ini menggunakan sampel 24 perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa, secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan umur perusahaan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**19. Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018)**

Penelitian yang dilakukan Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018) berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay". Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam periode tahun 2014-2016, sebanyak 105 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

#### **20. Wikan Budi Utami, Laksmani Pardanawati, Ika Septianingsih (2018)**

Penelitian yang dilakukan Wikan Budi Utami, Laksmi Pardanawati, Ika Septianingsih (2018) berjudul "The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, And Company Profitability To Delay Audits" Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dalam periode tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Dalam penelitian menggunakan metode

*purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, *audit opinion has no significant effect on audit delay*, *public accounting firm's size has no significant effect on audit delay*, *company size has a negative effect on audit delay*, *profitability has a negative effect on audit delay*, and *taken together, audit opinion, Public accounting firm's size, company size and company profitability have a significant effect on audit delay*.

Dalam artian, Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay. Dan secara bersama-sama Opini audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**21. Bambang Leo Handoko, Heri Harjono Muljo, Ang Swat Lin Lindawati (2019)**

Penelitian yang dilakukan Bambang Leo Handoko, Hery Harjono Muljo, Ang Swat Lin Lindawati (2019) tentang “The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan 46 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014-2018. Menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian mengatakan bahwa, *Based on the results of partial test, profitability and audit firm size have significant effect on audit delay. Company size, liquidity, and solvency do not have a significant effect on audit delay. Simultaneous test*

*result showed that company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size simultaneously affect audit delay.*

Dalam artian secara parsial profitabilitas, dan ukuran kantor audit memiliki pengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan secara simultan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

## **22. Ira Gustina , Ibnu Khoirun (2019)**

Penelitian yang dilakukan Ira Gustina, SE,. M.si, Ibnu Khoirun tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay”, penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan yang terdaftar Di Jakarta Islamic Index, dalam periode waktu 2015-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan secara keseluruhan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay secara simultan.

**23. Rhesaldy Kurniawan, Akhmad Riduwan (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rhesaldy Kurniawan, Akhmad Riduwan (2019) tentang “ Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay”, Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI, dalam periode waktu 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset berpengaruh negatif terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**24. Rulina Saraswati, Vinola Herawaty (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Rulina Saraswati, Vinola Herawaty (2019) tentang “Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi”, penelitian ini menggunakan menjadikan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian. Data yang digunakan adalah sekunder dan

kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, opini audit berpengaruh positif pada audit report delay, pengantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report delay, profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh negatif pada audit report delay, dan likuiditas berpengaruh positif pada audit report delay.

#### **25. Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019) tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dalam kurun waktu 2015-2017. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik karena variabel dependennya berupa data dikotomik atau skala pengukurannya nominal dan variabel independennya berupa data berskala angka dan kategori. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit delay.

#### **26. Suriani Ginting (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2019) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay”. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2016. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Data merupakan data sekunder. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

#### **27. Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020) tentang “Effect Of Company Size, Profitability, Solvability adm Audit Opinion On Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI, selama periode waktu 2017-2018. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder dengan analisis deskriptif, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *company size has no effect on audit delay, Profitability has no effect on audit delay, and solvability affects audit delay*. Dalam artian variabel yang memiliki pengaruh

terhadap audit delay hanya variabel solvabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**28. Vivi Normalita, Kartika Hendra Ts, Suhendro (2020)**

Penelitian yang dilakukan Vivi Normalita, Kartika Hendra Ts, Suhendro (2020) tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 62 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, selama periode waktu 2016-2018. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay, solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay, opini audit tidak mempengaruhi audit delay, umur perusahaan mempengaruhi audit delay, komite audit tidak mempengaruhi audit delay, dan dewan komisaris tidak mempengaruhi audit delay.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	I Gusti Ayu Puspita, Ni Luh Sari (2015)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013	Menggunakan metode pengumpulan data berupa metode <i>observasi non participant</i> .	Semakin besar ukuran perusahaan, audit delay akan semakin singkat. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka audit delay akan semakin pendek. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, audit delay akan semakin panjang. Komite audit di perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.	Objek Penelitian, Periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan
2	Dyah Fatma, Leny Suzanl (2015)  Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)	Menggunakan metode deskriptif verifikatif	Secara parsial ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay, secara parsial opini audit tidak mempengaruhi audit delay, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan audit delay, dan secara simultan ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap audit delay.	Variabel profitabilitas menggunakan indikator ROI, Objek Penelitian dan Periode waktu penelitian	Menggunakan Variabel Ukuran Perusahaan
3	Fitria Ingga (2015)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.	Objek Penelitian dan Waktu Penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas
4	Ni Made Dwi	Dalam penelitian	ukuran perusahaan	Objek	Menggunakan

	Umidyathi, I Ketut	ini menggunakan	berpengaruh positif pada	Penelitian,	n variabel
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Yadnyan, I Wayan Ramantha (2015)  Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit Delay	data sekunder, penentuan sampel menggunakan rumus slovin, teknik analisis data regresi linear berganda serta pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini	audit delayProfitabiloitas berpengaruh negatif pada audit delay, solvabilitas berpengaruh positif pada audit delay, kualitas auditor berpengaruh negatif pada audit delay, dan opini auditor berpengaruh negatif pada audit delay.	dan periode waktu	ukuran perusahaan, dan profitabilitas
5	Nolita Puspitasari (2015)  Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay	Analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan good news bagi perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin pendek audit delay nya. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh terhadap audit delay yaitu solvabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi saat ini yang mendukung pekerjaan auditor tersebut. Ukuran KAP, hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan the big four ataupun tidak sama-sama memiliki keinginan untuk menjaga reputasi KAP tersebut.	Objek penelitian dan periode waktu	Menggunakan variabel profitabilitas
6	Wahyuningsih (2016)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay	Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif.	Objek penelitian dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas
7	Linda Puji Hastuti, Sugeng Santoso	Metode penelitian menggunakan data	Tidak ada pengaruh yang signifikan solvabilitas	Objek Penelitian,	Menggunakan variabel

	(2017)	sekunder, dan	terhadap audit delay, ada	Periode	
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013”,	teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.	pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap audit delay, tidak ada pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap audit delay, tidak ada pengaruh yang signifikan komite audit terhadap audit delay, dan ada pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur perusahaan, komite audit secara bersama-sama terhadap audit delay.	waktu penelitian	umur perusahaan
8	I Putu Yoga, Ni Luh Sari (2017)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay (perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay.	Objek Penelitian, Periode Waktu Penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan
9	Ni Made Wulan, Dewa Nyoman Wiratmaja (2017)  Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay.	Objek Penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA
10	Sarah Apriani, Basuki Toto Rahmanto (2017)  Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014	Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik analisis data regresi berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA, dan ukuran perusahaan
11	Kadek Ayu Nia Mas Lestari, Putu Wenny	Dalam menentukan populasi dan	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap lamanya	Objek penelitian,	Menggunakan variabel

	Saitri (2017)	sampel penelitian	audit delay, sedangkan	dan periode	ukuran
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda.	ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap lamanya audit delay.	waktu penelitian	perusahaan, dan ROA
12	Ni Putu Yulianda, Igam Asri (2017)  Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur	Menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay.	Objek Penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA, dan ukuran perusahaan
13	Arifuddin, Kartini Hanafi and Asri Usman (2017)  Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange	teknik analisis data statistik deskriptif dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda	<i>Shows the firm's size variables positively affect audit report lag or in other words the larger the size of the company, the higher audit report lag. Profitability variables have a positive effect on audit report lag or in other words the greater the profitability, the higher audit report lag. Show the variable of audit opinion has a positive effect on audit report lag or in other words the company get unqualified opinion audit opinion, Audit report lag. And firm size, profitability and audit opinion have positive effect on audit report lag.</i>	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan
14	Abin Suarsa (2018)  Pengaruh Return On Assets, Debt To Assets Ratio, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta Uji f untuk menguji pengaruh secara	Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA dan Opini Audit secara parsial berpengaruh terhadap Audit Delay. DAR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hasil Uji Anova menunjukkan secara simultan ROA, DAR, dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit	Objek Penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan indikator variabel ROA

		parsial.	Delay.		
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
15	Bahtiar Effendi (2018) Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI periode 2011-2016	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.	Objek Penelitian dan Periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA
16	Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	ROA (return on assets) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. firdha	Objek Penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA, dan ukuran perusahaan
17	Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, SE., M, Si, Vaya Juliana Dillak, SE., MM (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada	Metode yang digunakan adalah metode analisis data panel dengan menggunakan software Eviews versi 8.	Secara simultan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hanya umur listing perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.	Objek penelitian, dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan ROA

	Perusahaan Minyak				
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)				
18	Mega Ayunda Agustin, Drs. Majidah, S.E., M.Si., Drs. Eddy Budiono, M.M., Q.I.A (2018)  Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2016)	Dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.	Secara simultan ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan umur perusahaan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay.	Objek penelitian dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
19	Syamsul Bahri, Khojanah Hasan, Bernardete De Carvalho (2018)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan profitabilitas dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan keseluruhan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Tidak signifikan terhadap audit delay (Secara simultan): Secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang dominan pada penelitian.	Objek Penelitian, Periode waktu penelitian, dan secara simultan tidak menggunakan variabel solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.
20	Wikan Budi Utami, Laksmi Pardanawati, Ika Septianingsih (2018)  The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, And Company	Dalam penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	<i>Audit opinion has no significant effect on audit delay, public accounting firm's size has no significant effect on audit delay, company size has a negative effect on audit delay, profitability has a negative effect on audit delay, and</i>	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan ukuran perusahaan, dan variabel ROA

	Profitability To Delay		<i>taken together, audit</i>		
NO	Peneliti Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Audits In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017		<i>opinion, Public accounting firm's size, company size and company profitability have a significant effect on audit delay.</i>		
21	Bambang Leo Handoko, Hery Harjono Muljo, Ang Swat Lin Lindawati (2019)  The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay	Menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya	<i>Based on the results of partial test, profitability and audit firm size have significant effect on audit delay. Company size, liquidity, and solvency do not have a significant effect on audit delay. Simultaneous test result showed that company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size simultaneously affect audit delay.</i>	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA, dan ukuran perusahaan
22	Ira Gustina (2019)  Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Variabel profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan secara keseluruhan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay secara simultan.	Objek penelitian dan periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA dan umur perusahaan.
23	Rhesaldy Kurniawan, Akhmad Riduwan (2019)  Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder	Ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset berpengaruh negatif terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.	Periode waktu	Menggunakan objek penelitian sektor pertanian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan.
24	Rulina Saraswati, Vinola Herawaty (2019)	Data yang digunakan adalah sekunder dan kuantitatif.	Opini audit berpengaruh positif pada audit report delay, pengantian auditor berpengaruh positif terhadap	Objek Penelitian, Periode waktu	Menggunakan variabel ROA dalam penelitian

NO	Peneliti Terdahulu	Sedangkan teknik Metode Penelitian	audit report delay, Hasil Penelitian	penelitian, Perbedaan	Persamaan
	Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi	analisis data menggunakan analisis regresi berganda	profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, solvabilitas berpengaruh negatif pada audit report delay, dan likuiditas berpengaruh positif pada audit report delay.	menggunakan kepemilikan manajerial sebagai moderasi	
25	Saskya Clarisa, Sonny Pangerapan (2019)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay	Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik	Secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit delay.	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan ROA
26	Suriani Ginting (2019)  Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Data merupakan data sekunder. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ROA, dan ukuran perusahaan
27	Syaiful Bahri, Rifa Amnia (2020)  Effect Of Company Size, Profitability, Solvability adm Audit Opinion On Audit Delay	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder dengan analisis defkriptif, menggunakan analisis regresi linier berganda	<i>Company size has no effect on audit delay, Profitability has no effect on audit delay, and solvability affects audit delay</i>	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan ROA
28	Vivi Normalita, Kartika Hendra Ts, Suhendro (2020)  Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	Penelitian ini menggunakan teknik sampel <i>purposive sampling</i> . Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay, solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay, opini audit tidak mempengaruhi audit delay, umur perusahaan mempengaruhi audit delay, komite audit tidak mempengaruhi audit delay, dan dewan komisarisid tidak mempengaruhi audit delay.	Objek penelitian, periode waktu penelitian	Menggunakan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan akan melaporkan setiap kegiatan dan transaksi yang dilakukan dalam satu periode tertentu. Laporan tersebut dapat digunakan oleh investor dalam melihat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan dapat terjadi penghambatan atau Audit Delay karena beberapa faktor, seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Umur perusahaan dapat mempengaruhi suatu kualitas pengerjaan audit di perusahaan. Umur perusahaan yang terhitung muda mereka tidak memiliki pengalaman yang banyak seperti perusahaan yang berdiri lebih lama. Dan perusahaan yang terhitung muda masih difase mempelajari pengolahan data yang baik, sehingga memakan waktu yang lebih lama ketimbang dengan perusahaan yang sudah berdiri lama. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua dianggap sudah kompeten dalam hal audit karena mereka banyak memiliki pengalaman yang sudah dilalui di tahun – tahun sebelumnya. Sehingga mereka sudah tau dibagian mana saja yang memiliki perhatian khusus, dan bagaimana saja kendala yang mereka hadapi berikut dengan berbagai solusinya. Sehingga umur dapat dijadikan suatu jaminan tepat waktu atau tidaknya audit dilakukan.

Untuk ukuran perusahaan sendiri, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan lebih bisa memfasilitasi kegiatan audit. Semakin terfasilitasi maka audit akan lebih cepat dan lancar dilakukan, berbanding terbalik dengan perusahaan yang seadanya dan kurang memfasilitasi. Dan ukuran perusahaan

menggambarkan kepemilikan total aset mereka. Perusahaan yang memiliki aset tinggi dinilai akan cepat dalam melakukan audit, karena mereka mampu untuk memberikan insentif lebih untuk para pekerjanya, sehingga kegiatan audit dapat dipercepat. Tidak hanya itu, seperti yang kita ketahui bahwa laporan keuangan adalah hal yang penting bagi para investor, maka perusahaan besar akan menjaga nama baik mereka dimata investor sehingga mereka akan sebaik mungkin dalam melakukan kewajiban audit mereka sehingga investor tetap memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut. sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap audit delay.

Lalu untuk profitabilitas perusahaan, profit yang rendah atau cenderung merugi akan memperlambat audit dilakukan. Karena perusahaan akan benar-benar mencari cara agar laporan yang mereka laporkan tetap baik, profit yang turun adalah kabar buruk bagi internal maupun investor sebagai pihak eksternal. Dampaknya kepercayaan pihak luar dapat memudar. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk melakukan audit dengan melakukan perbaikan data dan menginput data dengan lebih hati-hati. Terbalikannya, jika profit naik, maka audit akan lebih cepat diselesaikan, karena mereka ingin segera memberi kabar baik bagi seluruh elemen perusahaan baik internal maupun eksternal. Kabar baik ini juga akan membuat investor sedang dan percaya kepada perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat dijadikan salah satu yang mempengaruhi keterlambatan audit.

### **2.2.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya umur perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing. Wahyuningsih (2016) berpendapat bahwa:

Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, karena baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya.

Sedangkan Ira Agustina (2019) memiliki pendapat yang berbeda, iya mengatakan bahwa:

Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka audit delay akan semakin singkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur perusahaan lebih lama dinilai mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang juga berpendapat bahwa:

Umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Semakin lama umur perusahaan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka audit delay yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang banyak

Selain penelitian yang berpendapat umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dan juga peneliti yang berpendapat umur perusahaan yang berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda dalam penelitiannya. Yaitu Syamsul Bahri (2018) yang berpendapat bahwa:

Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai di luar negeri. Besarnya skala operasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay adalah semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hakam (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada audit delay kemungkinan disebabkan auditor didalam melaksanakan penugasan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit”. Seperti hal yang dikemukakan Kadek Ayu (2017) “Cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil, namun pihak auditor tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional”.

Menurut Sarah Apriani (2017) “Secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.” Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Afina (2015) ia berpendapat bahwa :

Pernyataan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi audit delay

Firda Rizky (2018) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa, “ besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau audit delay, karena berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit”. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fahma (2015) yang mengatakan bahwa:

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak aset yang dimilikinya, sehingga auditor perlu mengambil sampel audit yang lebih banyak. Karena sampel audit yang diambil semakin banyak, maka auditor tentunya membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit di perusahaan besar daripada di perusahaan kecil

Tetapi Ni Putu Yulianda (2017) memiliki hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yang mengatakan bahwa:

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan tinggi. Manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit agar memberikan sentimen positif kepada masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi untuk beroperasi dan memiliki prospek

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2016) yang berpendapat bahwa, “Perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga image perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga image tersebut maka perusahaan perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporankeuangannya secara tepat”

Pendapat tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Syamsul Bahri (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin sedikit. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin lama. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Dikarenakan perusahaan-perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan hingga pemerintah sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk melaporkan laporan audit lebih cepat. Selain itu perusahaan skala besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fee yang relatif tinggi sehingga auditor mendapat tekanan dari manajemen untuk segera menyelesaikan pekerjaannya lebih awal

### **2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang menakar seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Arifin, 2007). Eva Marin (2017) mengatakan bahwa “Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya audit delay”. Karina Harjanto (2017) juga mengatakan bahwa:

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan investor dari perusahaan publik, beserta pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti OJK, akan tetap menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku, terlepas dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakam (2015)

dimana dalam penelitiannya ia berpendapat bahwa “Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar”. Sedangkan

Nolita Puspita (2015) berpendapat bahwa:

Profitabilitas yang mengalami kenaikan akan mengurangi lamanya audit delay, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan Audit delay akan lebih singkat, karena perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan berita baik “good news” kepada para pemegang sahamnya

Pengujian yang dilakukan oleh Darwin (2018) menunjukkan bahwa:

Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi (agency theory), dimana pihak manajemen (agent) akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan keuangan auditan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi

Sedangkan Kadek Ayu (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay, Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya

Hal serupa disampaikan Abin Suarsa (2018) yang menyatakan bahwa:

Ketika perusahaan menderita kerugian atau tingkat ROA yang rendah, maka audit delay akan semakin panjang, ini terjadi karena ROA menjadi perhatian utama stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan sehingga auditor akan lebih berhati-hati dalam

melakukan audit terutama terhadap pos-pos yang menjadi faktor penyebab menurunnya tingkat ROA perusahaan.

Sama halnya dengan Ni Made Wulan (2017) yang berpendapat :

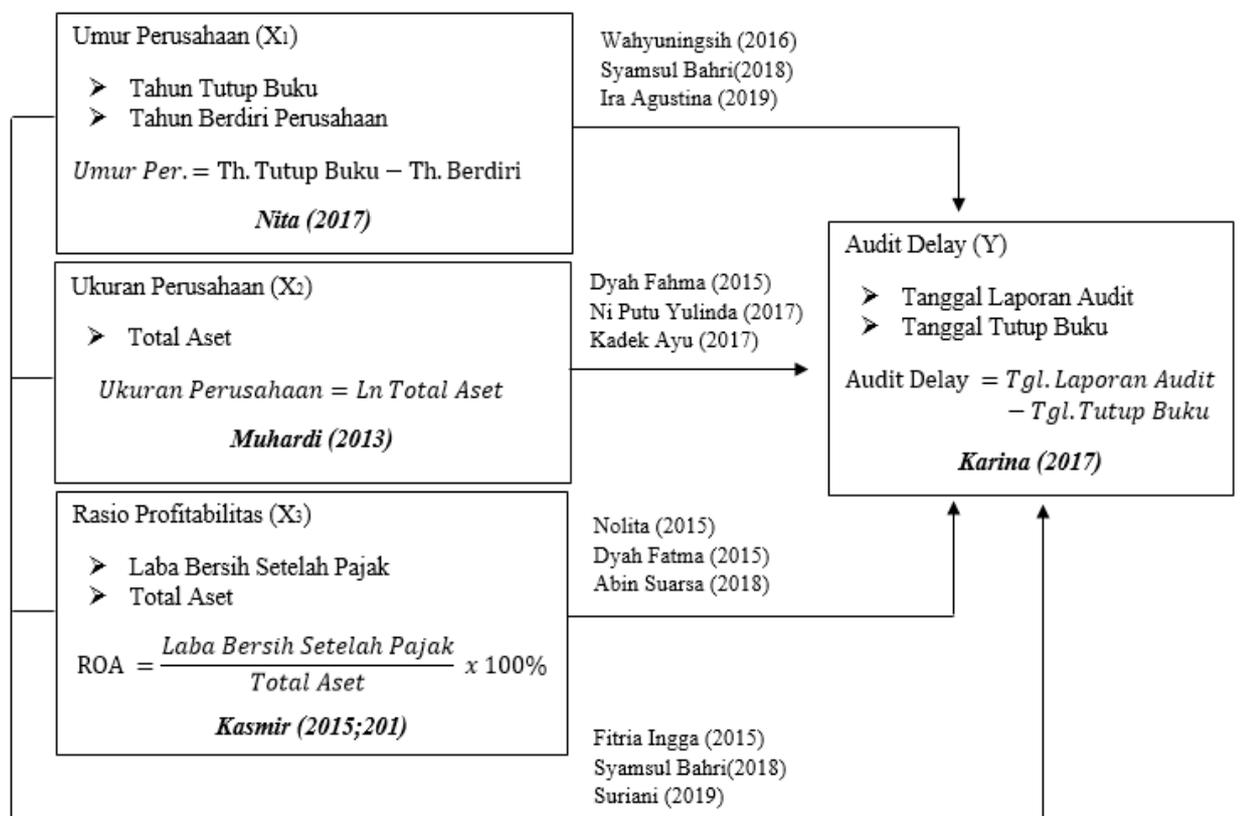
Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada audit delay. Hal ini karena, perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi (good news) akan berharap auditor melaksanakan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya maka audit delay lebih singkat

Pendapat – pendapat tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fatma (2015) yang mengatakan bahwa :“Profitabilitas tinggi akan memiliki audit delay yang panjang pula karena jika profit perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh auditor”.

#### **2.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay**

Menurut Fitria Ingga (2015) “Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay”. Menurut Syamsul Bahri (2018) “Secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang dominan pada penelitian”. Menurut Suriani Ginting (2019) “Secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay”.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



## Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis yaitu pertanyaan sementara atau kemungkinan jawaban yang akan diperoleh dari suatu penelitian terhadap suatu masalah yang terjadi di dalam penelitian yang harus di uji kembali. Berdasarkan kerangka pemikiran premis di atas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay pada subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub> : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

